
Pelatihan Pembuatan Bunga Kawat Bulu dengan Inovasi Mutiara dan Lampu LED Bagi Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta

Workshop on the Creation of Feather Wire Decorative Flowers with Pearl and LED Light Innovations for Business Administration Students at Universitas Sahid Surakarta"

Marshela Nur Rahma Zallyanti^{1*}, Anggit Dyah Kusumastuti²,

^{1,2} Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

*email : marshelachilla@gmail.com¹, anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id²

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Article History:

Received: Maret 20, 2025;

Revised: April 18, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Online Available: Mei 14, 2025;

Keywords: Training, Feather
Wire Flowers, Pearls, LED
Lights, Students.

Abstract: The training on making feather wire flowers with pearl and LED light innovations is a form of community service activity aimed at enhancing the entrepreneurial skills of fourth-semester students of the 2023 cohort in the Business Administration Program at Universitas Sahid Surakarta. This activity is motivated by the importance of developing students' creativity and innovation in facing the challenges of the job market and opportunities in the creative business sector. The methods used include lectures, demonstrations, and hands-on practice. The results of the activity show that this training effectively increases students' skills and interest in high-value handicrafts. It is expected that this activity can encourage students to become independent and innovative creative entrepreneurs.

Abstrak

Pelatihan pembuatan bunga kawat bulu dengan inovasi mutiara dan lampu LED merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha mahasiswa semester 4 angkatan 2023 Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan peluang bisnis kreatif. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan dan minat mahasiswa dalam bidang kerajinan tangan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa menjadi pelaku usaha kreatif yang mandiri dan inovatif.

Kata kunci: Pelatihan, Bunga Kawat Bulu, Mutiara, Lampu LED, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan kewirausahaan berbasis kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Persaingan di dunia kerja yang semakin ketat menuntut lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis dan inovatif yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang usaha mandiri (Sari et al., 2021). Salah satu bentuk keterampilan tersebut adalah kemampuan dalam menghasilkan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi, seperti bunga kawat bulu.

Bunga kawat bulu dibuat dengan tangan dari kawat lentur dan bulu sintesis yang disusun seperti bunga asli. Produk ini menjadi semakin menarik dan bernilai jual ketika dikombinasikan

dengan fitur kreatif seperti mutiara sintesis dan lampu LED yang dapat menyala; keduanya memberikan kesan elegan dan unik. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan ruangan, tetapi juga dapat digunakan sebagai hadiah atau suvenir acara, sehingga memiliki potensi pasar yang cukup luas (Setiawan & Utami, 2020).

Melalui pengamatan dan studi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta, ditemukan bahwa masih minim pelatihan kewirausahaan berbasis praktik langsung yang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis serta wawasan bisnis. Padahal, semangat kewirausahaan sangat penting untuk ditumbuhkan sejak masa perkuliahan agar mahasiswa mampu menjadi pelaku usaha yang mandiri dan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan formal (Hidayat et al., 2022).

Kegiatan pelatihan ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi dan minat di luar kegiatan akademik formal (Putri & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan bunga kawat bulu dengan inovasi mutiara dan lampu LED ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memberikan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu yang mudah dipahami dan dapat diikuti oleh mahasiswa?
2. Bagaimana strategi penerapan inovasi seperti mutiara dan lampu LED untuk meningkatkan nilai estetika dan jual dari bunga kawat bulu?
3. Bagaimana dampak pelatihan ini terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta?

Tujuan Penelitian

1. Memberikan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu secara sistematis kepada mahasiswa Administrasi Bisnis.
2. Meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui penerapan inovasi mutiara dan lampu LED dalam produk kerajinan tangan.
3. Membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan berbasis praktik nyata dan produk siap jual.
4. Mendorong semangat wirausaha mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja mandiri di bidang ekonomi kreatif.

2. METODE

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sosialisasi mengenai dasar-dasar kewirausahaan dan potensi pasar untuk produk handmade, serta pentingnya kreativitas dalam bisnis. Mahasiswa kemudian mengikuti sesi praktik pembuatan bunga hias menggunakan kawat bulu, mutiara sintetis, dan lampu LED kecil. Selama praktik, mahasiswa didampingi untuk mengembangkan desain produk dan meningkatkan keterampilan teknis mereka. Pendampingan kelompok dilakukan secara intensif, di mana mahasiswa dapat berdiskusi dan mendapatkan masukan langsung dari fasilitator. Selain itu, pelatihan pemasaran digital juga diberikan, dengan fokus pada cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk dan menciptakan branding yang menarik.

Kegiatan pelatihan pembuatan bunga hias dari kawat bulu, mutiara, dan lampu LED kecil ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kreativitas, serta memahami aspek kewirausahaan dan pemasaran produk. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dijelaskan seperti gambar 1, Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan:

Tahap 1: 1) Persiapan dan Penyuluhan Awal: Sosialisasi kepada peserta mengenai tujuan kegiatan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan ini. 2) Pengenalan bahan-bahan yang akan digunakan (kawat bulu, mutiara sintetis, dan lampu LED kecil) serta fungsinya dalam pembuatan bunga hias. 3) Pemberian informasi dasar mengenai peluang pasar untuk produk kerajinan tangan dan pentingnya kreativitas dalam kewirausahaan.

Tahap 2: Demonstrasi Pembuatan Bunga Hias: 1) Instruktur akan mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan bunga hias dengan menggunakan kawat bulu, mutiara, dan lampu LED. 2) Penjelasan tentang metode pembuatan bunga, mulai dari memilih bahan, membangun kawat menjadi bentuk bunga, hingga memasang lampu LED untuk menambah efek visual. 3) Mahasiswa dapat bertanya dan mendapatkan bimbingan secara langsung selama demonstrasi.

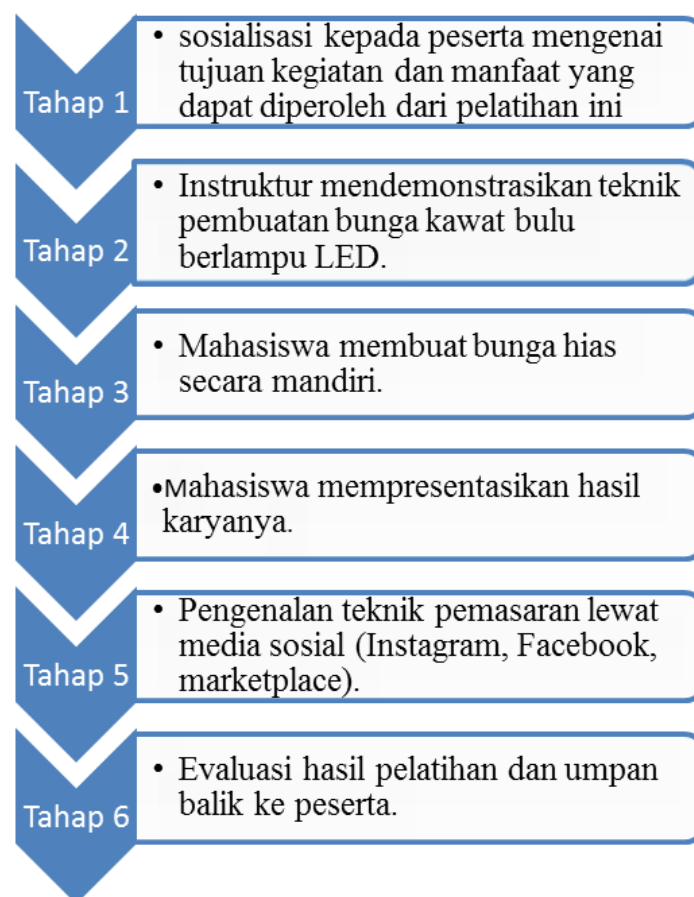
Tahap 3: Praktik Pembuatan Bunga Hias Mandiri: 1) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat bunga hias secara mandiri dengan bahan yang telah disediakan; 2) Pendampingan langsung dari instruktur untuk memastikan bahwa setiap siswa mengikuti proses pembuatan dengan benar dan efektif; dan 3) Diharapkan setiap siswa membuat minimal satu bunga hias yang dapat dipamerkan sebagai hasil karya mereka.

Tahap 4: Review dan Presentasi Hasil Karya: 1) Setiap mahasiswa akan mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelompok untuk mendiskusikan desain dan proses pembuatan. 2) Pembahasan tentang tantangan yang dihadapi selama pembuatan bunga

hias dan solusi yang ditemukan. 3) Diskusi mengenai elemen desain, kreativitas, dan aspek fungsional dalam pembuatan bunga hias.

Tahap 5: Pelatihan Pemasaran Digital: 1) Pengenalan dan pelatihan tentang pemasaran produk melalui platform digital, seperti Instagram, Facebook, dan marketplace e-commerce. 2) Mahasiswa diberikan wawasan tentang teknik fotografi produk yang menarik dan penulisan deskripsi produk yang efektif untuk menarik pembeli. 3) Pembelajaran tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk kerajinan tangan dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Tahap 6: 1) Evaluasi dan Penutupan: Mengevaluasi kegiatan pelatihan dengan memberikan umpan balik kepada siswa tentang apa yang mereka lakukan dan seberapa baik mereka memahaminya. 2) Memberikan sertifikat atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan pelatihan. 3) Berbicara tentang langkah selanjutnya dalam mengembangkan produk bunga hias dan menggunakan pengetahuan kewirausahaan yang mereka pelajari.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Dengan tahapan yang terstruktur ini, kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan produk kreatif dan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan di masa depan.

3. HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan "*Pelatihan Pembuatan Bunga Kawat Bulu dengan Inovasi Mutiara dan Lampu LED*" sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan ini melibatkan sejumlah mahasiswa semester IV yang memiliki ketertarikan terhadap kerajinan tangan dan potensi untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (UKM). Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman, juga dikenal sebagai pembelajaran pengalaman. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri melalui sesi kelas interaktif, praktik langsung, diskusi kelompok, dan metode evaluasi pembelajaran pretest dan posttest. Metode pelaksanaan mencakup:

1. **Pemaparan Materi Teoritis:** Peserta diberikan penjelasan tentang jenis-jenis bahan (seperti kawat bulu, mutiara sintetis, dan lampu LED), proses pembuatan bunga hias, dan gagasan inovasi produk.
2. **Praktik Pembuatan Langsung:** Peserta diarahkan untuk mempraktikkan pembuatan bunga kawat bulu secara bertahap, mulai dari teknik dasar hingga membuat bunga menjadi rangkaian hiasan.
3. **Pengenalan Pemasaran Digital:** Pelatihan ini juga membahas teknik pemasaran melalui media sosial, penggunaan e-commerce, dan pentingnya merek produk kerajinan.
4. **Refleksi dan Evaluasi Hasil:** Pengukuran efektivitas pelatihan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest dengan lima indikator utama. efektivitas pelatihan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest dengan lima indikator utama.

Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest terhadap lima indikator pengetahuan dan keterampilan utama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam seluruh aspek yang diukur. Berikut adalah perbandingan hasilnya:

N0	Pertanyaan	Pretest (%Benar)	Posttest (%Benar)
1	Menyebutkan bahan utama dalam pembuatan bunga hias	35%	92%
2	Pernah membuat kerajinan tangan sebelumnya	40%	80%
3	Pemahaman pemasaran digital untuk produk kerajinan	25%	85%

4	Pengetahuan tentang potensi usaha dari produk bunga hias	30%	90%
5	Manfaat keterampilan kerajinan tangan untuk pengembangan diri dan bisnis	45%	95%

Tabel. 1 Hasil Pretest dan Posttest

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap aspek dasar pembuatan bunga dan potensi bisnisnya masih tergolong rendah. Misalnya, hanya 25% peserta yang memahami konsep pemasaran digital dan hanya 30% yang menyadari potensi usaha dari produk bunga hias. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi lonjakan pemahaman, dengan seluruh aspek meningkat di atas 80%. **Rata-rata peningkatan dari pretest ke posttest adalah sebesar 52,4%**, yang menunjukkan efektivitas tinggi dari kegiatan pelatihan.

Pembahasan

Peningkatan hasil posttest memberikan gambaran yang sangat positif terhadap kualitas dan relevansi pelatihan. Berikut beberapa poin pembahasan penting berdasarkan hasil kegiatan:

1. Peningkatan Pengetahuan Teknis

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan bunga hias. Hal ini tercermin dari hanya 35% peserta yang bisa menjawab benar pertanyaan seputar bahan utama. Setelah sesi pelatihan yang dilengkapi dengan demonstrasi langsung dan pengenalan jenis bahan (seperti kawat bulu, selotip bunga, manik-manik, dan lem tembak), 92% peserta berhasil mengidentifikasi bahan dan memahami fungsinya dengan tepat.

2. Pengalaman Praktis dan Kemandirian

Pelatihan ini juga menjadi pengalaman pertama bagi sebagian besar peserta dalam menciptakan produk kerajinan secara mandiri. Dengan metode praktik langsung (*learning by doing*), peserta tidak hanya memahami proses, tetapi juga menunjukkan hasil karya berupa rangkaian bunga inovatif. Tingkat kepercayaan diri dalam membuat produk pun meningkat, dari hanya 40% sebelum pelatihan menjadi 80% setelahnya.

3. Literasi Digital untuk Kewirausahaan

Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek produksi, tetapi juga membekali peserta dengan wawasan pemasaran digital. Peningkatan pemahaman dari 25% ke 85% menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih memahami pentingnya media sosial, konten visual, dan strategi pemasaran digital sebagai sarana promosi. Dengan dukungan teknologi, mereka dapat mengakses pasar yang lebih luas dan menjangkau konsumen potensial melalui Instagram, TikTok, atau Shopee.

4. Wawasan Kewirausahaan dan Inovasi Produk

Salah satu fokus utama pelatihan adalah memberi peserta pemahaman tentang peluang bisnis yang terkait dengan kerajinan tangan. Pengetahuan tentang potensi bisnis meningkat tajam dari 30% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai melihat kerajinan sebagai bukan hanya hobi tetapi juga sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan. Penggunaan mutiara dan lampu LED dalam produk bunga adalah inovasi yang membedakannya dari produk kerajinan lainnya di pasar.

5. Meningkatkan Kemampuan Soft dan Nilai yang Bertahan Lama

Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dan kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan sifat seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Pemahaman bahwa keterampilan kerajinan bermanfaat untuk pengembangan diri meningkat dari 45% menjadi 95 %. Hal ini menandakan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya memiliki keterampilan yang dapat menunjang masa depan, baik dalam karir maupun sebagai wirausahawan mandiri.

- **Implikasi Program**

Keberhasilan pelatihan ini memberikan beberapa implikasi penting:

- **Efektivitas Metode Praktik Langsung:** Menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.
- **Peluang Pengembangan Usaha Mahasiswa:** Produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai portofolio atau bahkan peluang bisnis nyata jika ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, pendampingan bisnis, atau inkubasi usaha.
- **Potensi Replikasi Program:** Model pelatihan ini dapat direplikasi di lingkungan masyarakat atau kampus lainnya, dengan menyesuaikan jenis kerajinan atau fokus kewirausahaannya.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu dengan inovasi mutiara dan lampu LED terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, sebagaimana terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Diskusi ini bertujuan untuk mengelaborasi lebih lanjut temuan tersebut dalam kerangka teori dan tujuan program pengabdian. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pelatihan membuat bunga hias dari kawat bulu. Kegiatan ini dilakukan bersama mahasiswa Administrasi Bisnis Semester 4,. Pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3

adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Bahan dan Alat



Gambar 2. Melihat cara membuat bunga hias dari kawat bulu



Gambar 4. Hasil Pembuatan bunga hias dari kawat bulu



Gambar 3. Mahasiswa membuat Bunga hias dari kawat bulu

Pada gambar 4 adalah kegiatan hasil dari pembuatan bunga hias dari kawat bulu yang berinovasikan mutiara dan lampu LED yang menyala, dari perspektif pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), pelatihan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Menurut Kolb (1984), proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung akan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan drastis dalam memahami bahan, teknik pembuatan, dan nilai jual dari produk kerajinan. Ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam konteks pemberdayaan mahasiswa. pelatihan ini juga

mendorong terbentuknya entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi, yakni mencetak lulusan yang kreatif, inovatif, dan mampu mandiri secara ekonomi (Ardana et al., 2020). Ketika peserta mulai menyadari bahwa kerajinan bunga kawat bulu dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dan prospek bisnis, maka pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka wawasan kewirausahaan. integrasi inovasi dalam produk, berupa penambahan mutiara sintetis dan lampu LED, memberikan nilai tambah estetika dan fungsional yang membedakan produk ini dari kerajinan sejenis. Konsep ini mencerminkan pentingnya product differentiation dalam pemasaran, yaitu menciptakan keunikan untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar. Mahasiswa diajak untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan ide-ide produk agar tidak monoton dan memiliki ciri khas tersendiri (Hutapea & Siahaan, 2021).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta menerima pelatihan pembuatan bunga kawat bulu dengan inovasi mutiara dan lampu LED. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memiliki dampak yang signifikan. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam lima indikator utama, dengan peningkatan rata-rata sebesar 52,4%. Peserta tidak hanya memahami teknik dan bahan dasar untuk membuat bunga hias, tetapi juga mulai menunjukkan kemandirian kreatif dan menyadari potensi bisnis dari kerajinan ini. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital peserta dan pengetahuan kewirausahaan mereka; kedua hal ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan bisnis saat ini. Program ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung, dikombinasikan dengan materi pemasaran dan inovasi, sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan produktif mahasiswa. Produk yang dihasilkan juga memiliki nilai jual dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha mikro atau proyek kewirausahaan mahasiswa.

Saran

1. Pengembangan Pelatihan Lanjutan

Agar siswa dapat mengembangkan usahanya secara lebih profesional, disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang hal-hal seperti teknik pemasaran digital yang efektif, manajemen keuangan bisnis kecil, dan cara mengemas barang dengan cara yang menarik.

2. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Eksternal Pelatihan serupa dapat dikembangkan lebih luas melalui kerja sama dengan pemerintah, UMKM lokal, atau lembaga pelatihan keterampilan. Ini akan memperluas jaringan dan meningkatkan daya saing produk mahasiswa.

3. Pembuatan Komunitas atau Inkubator Usaha Mahasiswa

Universitas harus mendukung komunitas atau inkubator kewirausahaan yang dapat mendukung bisnis, mempromosikan barang, dan menyediakan pelatihan dan modal bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bisnis yang berkaitan dengan kerajinan tangan.

4. Dokumentasi dan Publikasi Hasil Kegiatan

Kegiatan seperti ini harus terus dicatat dan dipublikasikan di media sosial kampus dan jurnal pengabdian kepada masyarakat agar dapat menginspirasi siswa lain dan menjadi acuan bagi program serupa di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang berkontribusi atas suksesnya pelatihan membuat bunga dari kawat bulu yang berinovasikan mutiara dan lampu LED.

DAFTAR REFERENSI

- Ardana, I. K., Sudiarta, I. N., & Setiawan, I. M. (2020). Inovasi Produk Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 50–60.
- Hidayat, A., Sari, L. M., & Maulida, R. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa melalui Pelatihan Berbasis Produk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111–117.
- Hutapea, R., & Siahaan, E. (2021). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Kegiatan Wirausaha Kreatif. *Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Wirausaha Kreatif*, 4(1), 22–29.
- Putri, A. R., & Nugroho, S. D. (2023). Implementasi MBKM dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 90–100.

- Sari, R. P., Wulandari, I., & Lestari, A. (2021). Peran Kreativitas dalam Pengembangan Produk Kerajinan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 145–152.
- Setiawan, B., & Utami, D. S. (2020). Potensi Ekonomi Produk Kerajinan Bunga dari Kawat dan Bulu. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis Kreatif*, 5(1), 75–83.